BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

a.	Nama Sekolah	: MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin
b.	NPSN	: 30315478
c.	NSM	: 121163710004
d.	Alamat	: Jl. Laksana Intan RT. 14 No. 21 Kelurahan Kelayan Selatan Kecamatan Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin
e.	Status Sekolah	: Negeri
f.	Tanggal Pendirian Madrasah	: 6 Maret 2009
g.	No SK	: KMA No. 48 Tahun 2009
h.	Tanggal Peresmian	: 10 Februari 2010

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin

Pada awalnya MTsN Banjar Selatan 2 adalah merupakan bagian dari Madrasah Tsanawiyah Kelayan terbagi dalam dua tempat yaitu lokasi yang berada di gang Setuju dan lokasi yang berada di jalan Laksana Intan Banjarmasin, yang didirikan pada tahun 1967 dengan berstatus Swasta. Kemudian pada tanggal 6 Juli tahun 1968 berdasarkan surat keputusan Menteri Agama nomor 142 tahun 1968,

lokasi Madrasah Tsanawiyah yang berada di gang setuju, di Negerikan dengan nama Madrasah Tsanawiyah Kelayan dengan nomor urut negeri 363 dan lokasi Madrasah Tsanawiyah yang berada di jalan Laksana Intan menjadi Madrasah Tsanawiyah Filial Madrasah Tsanawiyah Kelayan.

Pada tahun 2003 atas Prakarsa dari kepala Madrasah Tsanawiyah Kelayan waktu itu yaitu Bapak H.M. Harmidin Noor, lokasi Madrasah Tsanawiyah Filial Madrasah Tsanawiyah kelayan yang berada di jalan Laksana Intan Kota Banjarmasin, diusulkan untuk berdiri sendiri menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri. Enam tahun kemudian tepatnya pada tanggal 6 Maret tahun 2009 berdasarkan keputusan Menteri Agama nomor 48 tahun 2009, Madasah Tsanawiyah Filial Kelayan yang berada di jalan Laksana Intan Banjarmasin berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 dengan nomor urut penegerian 57. Kemudian berikutnya terbit SK. Penetapan kepada Madrasah Tsanawiyah Banjar Selatan berdasarkan surat keputusan Ka. Kanwil Dep. Agama Propensi Kalimantan Selatan Tanggal 31 Juli 2009 atas nama Bapak Abdul Hadi M.Pkim yang selanjutnya dilantik oleh Ka. Kandepag Kota Banjarmasin pada tanggal 12 Agustus 2009 dan merupakan kepala sekolah pertama di MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin. Sejak saat itulah MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin resmi berfungsi sebagai Sekolah Tsanawiyah Negeri yang ke 4 (empat) yang berada dalam wilayah Kota Banjarmasin.

Munculnya nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Banjarmasin yang pada ujungnya kalimatnya ditambah angka 2 adalah untuk

membedakan dengan Madrasah Tsanawiyah Banjar Selatan yang sudah ada terlebih dahulu yang berlokasi di Kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.

3. Visi dan Misi MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin
    a. Visi
        1) Mewujudkan siswa yang beriman, bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah dan berprestasi.
    b. Misi
        1) Menciptakan iklim yang kondusif untuk membangun kampus yang relegius.
        2) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran Islam melalui kegiatan keagamaan.
        3) Melaksanakan pembelajaran dan pembinaan secara efektif.
        4) Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan ekstra kurikuler.
        5) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.
4. Keadaan Guru dan Siswa MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin
    a. Keadaan Guru

Sejak berdirinya, MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin terus berkembang, jumlah guru dan muridnya semakin banyak. Pada tahun ajaran 2012/2013 jumlah guru MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin berjumlah 21 orang. Identitas guru-guru ini dikemukakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1. Identitas Guru-guru Madrasah Tsanawiyah Banjar Selatan 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Pelajaran
1	Abdul Hadi, M.Pkim 196908041996031004	Guru Pembina/ Kepala Sekolah	S.2 ITB F.MIPA Kimia	IPA
2	Dra. Mariati Aina 195404121980032001	Guru Pembina	S.1 IAIN F.Tarbiyah PAI	Aqidah Akhlak
3	Dra. Fathul Jannah 196111121986032002	Guru Pembina	S.1 IAIN F.Tarbiyah PAI	SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)
4	Hj. Muhibbah, S.Pd.I 195308041984032001	Guru Pembina	S.1 IAIN F.Tarbiyah PAI	PKN
5	Hj. Suratin, S.Pd.I 195505311982032001	Guru Pembina	S.1 IAIN F.Tarbiyah PAI	Fiqih
6	Dra. Hj. Huzaifah 196901201995032002	Guru Pembina	S.1 IAIN F.Tarbiyah PAI	Qur'an Hadits
7	H. Mabruri, S.Pd, M.Pd 196110051997021002	Guru Pembina	S.2 Universitas Malang F. KIP	Bahasa Inggris
8	Rizkiawati, S.Ag 197404152000122001	Guru Muda	S.1 IAIN F.Tarbiyah PAI	IPS
9	Syarhanah, S.Pd 197704172002122001	Guru Muda	S.1 UNLAM F.KIP Matematika	Matematika
10	Dra. St. Rusdah 196711252006042009	Guru Madya Tk.I	S.1 IAIN F.Tarbiyah	Bahasa Indonesia
11	Rena Hartini, S.Pd 198011232005012007	Guru Madya Tk.I	S.1 UNLAM F. KIP Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
12	Nasi'ah Nurkhomsiati, S.Pd 197707082005012009	Guru Madya Tk.I	S.1 UNLAM F. KIP B.K	Bimbingan Konseling
13	Yulida Lutfiah, S.Pd 197006081998032001	Guru Pembina	S.1 UNLAM F. KIP	IPS
14	Endang Wilkandari, S.Pd 197309232007012015	Guru Madya	S.1 UNLAM F. KIP Biologi	Bahasa Inggris/IPA Terpadu
15	Arif Rahman, S.Pd 197709302009121001	Guru Madya	S.1 UNLAM F. KIP Kimia	IPA Terpadu
16	Ma'rifah, S.Pd.I 198005112009122001	Guru Madya	S.1 IAIN Tarbiyah Matematika	Matematika
17	Elly Risa, S.Pd 198005022009122003	Guru Madya	S.1 UNLAM F. KIP IPS	TIK
18	Agung Nugroho, S.Pd.I 198307272009121007	Guru Madya	S.1 IAIN F.Tarbiyah PAI	Bahasa Arab

No	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Pelajaran
19	Khaidir. Ds. S. Sos 196205141986031004	Pelaksana	S.1 UNISKA FISIP Ilmu Adm Negara	Tata Usaha
20	Hj. Kursiah. S. Sos 196207261989032001	Kaur TU	S.1 UNISKA FISIP	Kepala Tata Usaha
21	Ahmad Salaby 197108071998031005	Pelaksana	MAN	Bendahara/Tata Usaha

Sumber : Dokumen MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

a. Keadaan Siswa

Keadaan siswa MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin tahun ajaran 2012/2013 seluruhnya berjumlah 399 orang terdiri dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Untuk kelas VII terdiri dari 4 kelas yakni kelas VII A, Kelas VII B, kelas VII C dan kelas VII D , sedangkan kelas VIII terdiri dari 4 kelas yakni Kelas VIII A, kelas VIII B, kelas VIII C dan VIII D untuk kelas IX terdiri dari 2 kelas yakni kelas IX A dan kelas IX B. Untuk mengetahui perincian jumlah siswa tersebut akan dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	16	24	40
2	VII B	15	25	40
3	VII C	15	25	40
4	VII D	21	19	40
6	VIII A	10	30	40
7	VIII B	18	22	40
8	VIII C	21	20	41
9	VIII D	15	17	32
10	IX A	16	27	43
11	IX B	16	27	43
	Jumlah	163	236	399

Sumber: Dokumen MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin Tahun 2012/2013

Dari tabel di atas diketahui, jumlah siswa laki-laki 163 orang dan siswa perempuan 236 orang sehingga seluruhnya berjumlah 399 orang. Mereka semua berasal dari MI/SD yang ada di Kota Banjarmasin.

5. Sarana dan Fasilitas Sekolah

Sarana dan fasilitas yang dimiliki MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin meliputi: ruang kelas, laboratorium, kantor, ruang ibadah, dan lain-lain. Perinciannya dikemukakan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Keadaan Sarana Dan Fasilitas MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

No	Sarana dan Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar (kelas)	10 Buah	3 Ruangan Terbakar
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	BAIK
3	Ruang Dewan Guru	1 Buah	BAIK
4	Kantor Tata Usaha	1 Buah	BAIK
5	Ruang Perpustakaan	1 Buah	TERBAKAR
6	Ruang UKS	1 Buah	BAIK
7	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Buah	BAIK
8	Ruang Laboratorium IPA	1 Buah	BAIK
9	Tempat Parkir	1 Buah	BAIK
10	Halaman Upacara	1 Buah	BAIK
11	WC Dewan Guru dan WC Murid	3 Buah	BAIK

Sumber: Dokumen MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin Tahun Ajaran 2012/2013

Dari tabel di atas diketahui bahwa MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin memilki sejumlah sarana dan fasilitas sekolah yang relatif mencukupi untuk keperluan belajar mengajar dan administrasi sekolah.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah data tentang penerapan sanksi edukatif dalam menunjang disiplin belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Sedangkan sebagian lagi dijelaskan dalam bentuk tabel, khususnya data yang diperoleh dari hasil angket pada siswa untuk memudahkan dalam penyajiannya.

Agar lebih sistematis sifatnya penyajian data, maka penulis akan mengemukakan menurut permasalahan sebagai berikut.

1. Data Tentang Penerapan Sanksi Edukatif Dalam Menunjang Disiplin Belajar Siswa MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin.
    a. Tata tertib yang berlaku di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin, yang meliputi tugas dan kewajiban siswa, larangan-larangan dan sanksi-sanksi bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang penulis peroleh dari pihak sekolah, yakni Kepala Sekolah dan Guru BK, diketahui bahwa tata tertib atau peraturan yang diberlakukan pada MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin berupa "Tata Tertib Dan Tata Krama Kehidupan Sosial Bagi Siswa MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin".

Setiap lembaga pendidikan memiliki tata tertib atau peraturan, tata tertib atau peraturan tersebut harus benar-benar dapat ditaati sebagaimana mestinya. Tata tertib yang berlaku diharapkan dapat membantu siswa untuk menanamkan disiplin dalam dirinya sehingga dia bisa hidup teratur dengan tata tertib. Akan tetapi apabila tata tertib tersebut dilanggar maka sanksi atau hukuman pun akan diberlakukan bagi siapa saja yang melanggarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 15 februari 2013 dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin, Bapak Abdul Hadi M.P.Kim menerangkan bahwa dalam menerapkan sanksi edukatif untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, sekolah berpatokan pada tata tertib dan tata krama yang berlaku di sekolah. Beliau menerangkan bahwa pada mulanya sekolah menerapkan sanksi berupa "sistem *point* atau bobot nilai". Penerapan sanksi berupa sistem *point* atau bobot nilai yakni pelanggaran dijumlahkan secara kumulatif. Namun karena dirasa kurang efektif dan tingginya tingkat pelanggaran sekolah, maka penerapan sanksi diberlakukan dengan cara yang lama dan sistem *point* tidak berlaku lagi.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Nasiah Nurkhomsiati S.Pd selaku guru BK berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beliau bersama dewan guru yang lainnya yang menyatakan bahwa penerapan sanksi berdasarkan sistem *point* kurang efektif karena pemberian *point* dinilai tidak memberikan efek jera pada siswa yang melanggar dan saat ini diberlakukan kembali tata tertib menggunakan sistem yang lama berdasarkan hasil musyawarah guru-guru (pihak sekolah) MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin dengan perwakilan orang tua wali dari komite

sekolah dengan mengeluarkan Surat Keputusan (SK) Kepala Madrasah MTsN Banjar selatan 2 Nomor 03 Tahun 2010 Tentang Tata Tertib dan Tata Krama Kehidupan Sosial Bagi Siswa MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin tanggal 24 Juni 2010.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 februari 2013 dengan perwakilan siswa kelas VII, VIII dan IX diperoleh data bahwa tata tertib yang berlaku di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin ada 2 yaitu tata tertib sekolah dan tata tertib kelas.

Tata tertib sekolah dan tata tertib kelas tersebut berisi komponen tugas dan kewajiban bagi siswa, larangan-larangan bagi siswa dan sanksi-sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan. Tugas dan kewajiban bagi siswa mengatur seluruh kegiatan siswa di sekolah, baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Di dalam tata tertib di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin komponen tugas dan kewajiban dijelaskan secara rinci dan khusus sehingga memudahkan siswa memahami bentuk tugas dan kewajibannya.

Dari hasil wawancara dengan siswa diperoleh data bahwa di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin tugas dan kewajiban bagi siswa diberlakukan bagi semua siswa dan berlaku setiap hari. Tugas dan kewajiban bagi siswa di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin bila dibandingkan dengan sekolah lain lebih ketat dan harus dijalankan dengan sebaik-baiknya, kalau tidak siswa akan mendapatkan sanksi yang keras. Hal ini didukung oleh hasil angket yang diberikan pada siswa kelas VIII A, B, C dan D mengenai ketat tidaknya tata tertib di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Ketat Tidaknya Penerapan Tugas dan Kewajiban Yang Berlaku

No	KATEGORI	F	P
1	Sangat ketat	31	77,50
2	Sedikit lebih ketat	9	22,50
3	Kurang ketat	-	-
	Jumlah	40	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa tugas dan kewajiban di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin sangat ketat sebanyak 31 orang siswa (77,50%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan sedikit lebih ketat sebanyak 9 orang siswa (22,50%) termasuk kategori rendah dan yang menyatakan kurang ketat tidak ada.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 18 februari 2013 dengan Ibu Dra. Mariati Aina selaku wali kelas VIII C dan hasil observasi langsung di lapangan serta angket dengan siswa diperoleh data bahwa tata tertib di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin selain berisi tugas dan kewajiban, juga berisi larangan-larangan bagi siswa yang terdapat dalam Bab 1 pasal 2 dan pasal 3 "Tata Tertib Siswa Tentang Kerapian dan Disiplin".

Hal ini diperkuat dari hasil angket pada siswa kelas VIII A, B, C, dan D bahwa penerapan tata tertib siswa berisi tentang larangan-larangan yang diberlakukan pada siswa MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin seperti dilarang berkuku dan berambut panjang, bertato, merokok, membawa HP dan aksesoris berlebihan, dan larngan lainnya sebagaimana tabel berikut

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Penerapan Larangan Yang Berlaku di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin

No	KATEGORI	F	P
1	Selalu diberlakukan	30	75
2	Kadang-kadang berlaku	10	25
3	Tidak pernah berlaku	-	-
	Jumlah	40	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan larangan-larangan bagi siswa sering berlaku sebanyak 30 orang siswa (75%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang berlaku sebanyak 10 orang siswa (25%) termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan tidak pernah berlaku tidak ada.

Selanjutnya, dari hasil wawancara pada tanggal 1 maret 2013 dengan Ibu Rena Hartini, S.Pd selaku wali kelas IX A diperoleh data bahwa dalam tata tertib siswa di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin, juga berisi sanksi-sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan.

Sanksi yang tertulis dalam tata tertib yang berlaku di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin diberlakukan berdasarkan tata tertib yang kemudian akan diberikan sanksi antara lain berupa nasehat, peringatan, teguran, penugasan, hukuman, penyitaan barang, pemanggilan orang tua, skorsing dan pemberhentian dikeluarkan dari sekolah sesuai dengan frekuensi atau tingkat pelanggaran yang dilakukan.

Untuk lebih jelasnya mengenai diberlakukan tidaknya Sanksi Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Penerapan Sanksi Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa

No	KATEGORI	F	P
1	Selalu diterapkan	32	80
2	Kadang-kadang diterapkan	8	20
3	Tidak pernah diterapkan	-	-
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sanksi selalu diterapkan sebanyak 32 orang siswa (80%) termasuk kategori tinggi sekali, yang menyatakan kadang-kadang diterapkan sebanyak 8 orang (20%) termasuk kategori rendah , selain dari pada itu itu tidak ada siswa yang menyatakan bahwa sanksi tidak pernah diterapkan.

b. Tingkat Disiplin Siswa di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil data dokumentasi dari "DAFTAR PERISTIWA SISWA" sekolah selama 6 bulan yaitu semester genap tahun ajaran 2012/2013 terlihat bahwa tingkat disiplin siswa cukup tinggi. Hal ini disebabkan ketatnya peraturan di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin.

Pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa mayoritas berada pada tingkat pelanggaran ringan, seperti: *"*terlambat masuk sekolah, tidak membawa atau tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, berkelahi, seragam yang tidak sesuai aturan, kuku panjang, tidak membawa buku, membolos, rambut panjang tidak dipotong, berbuat gaduh dan ribut di kelas dan tidak disiplin saat upacara bendera". Siswa yang tidak mentaati atau melanggar peraturan maka ia akan mendapatkan sanksi berdasarkan jenis pelanggaran yang dilakukan dan akan

diberlakukan tindakan sesuai ketentuan dan prosedur yang berlaku di sekolah dengan hasil musyawarah pihak sekolah.

Berdasarkan hasil angket pada siswa diketahui bagaimana ketaatan siswa siswa MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah, yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Ketaatan Melaksanakan Tugas dan Kewajiban

No	KATEGORI	F	P
1	Selalu taat	31	77,50
2	Kadang-kadang saja	9	22,50
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang selalu taat melaksanakan tugas dan kewajiban sebanyak 31 orang (77,50%) termasuk kategori tinggi, yang kadang-kadang saja taat melaksanakan tugas dan kewajiban sebanyak 9 orang siswa (22,50%) termasuk kategori rendah, dan yang tidak pernah taat melaksanakan tugas dan kewajiban tidak ada.

Adapun tentang ketaataan siswa untuk tidak melanggar larangan-larangan yang diberlakukan di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siswa kelas VIII B, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa berusaha untuk tidak melanggar tata tertib sekolah. Hal ini disebabkan karena ketatnya peraturan di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin juga karena sanksi yang berat apabila mereka melakukan pelanggaran. Walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang menyatakan pernah meninggalkan sekolah

tanpa izin selama jam pelajaran berlangsung, membawa dan merokok serta membolos.

Untuk lebih jelasnya mengenai ketaatan siswa untuk tidak melanggar larangan-larangan bagi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Ketaatan Siswa Untuk Tidak Melanggar Larangan-Larangan

No	KATEGORI	F	P
1	Selalu	29	72,50
2	Kadang-kadang	11	27,50
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang selalu taat tidak melanggar larangan sebanyak 29 orang siswa (72,50%) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang taat bisa saja melanggar larangan sebanyak 11 orang siswa (27,50%) termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan tidak taat untuk melanggar larangan tidak ada.

c. Cara penerapan Sanksi Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 maret dengan Ibu Hj. Suratin, S.Pd. I selaku wali kelas VIII A diperoleh data bahwa penerapan sanksi edukatif yang diberikan di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin adalah berdasarkan kewenangan guru, yakni guru mata pelajaran maupun wali kelas, seperti pemberian tugas tambahan, menghafal, disuruh meresume materi atau menulis surah dalam Al-quran dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 1 april 2013 dengan Ibu Nasiah Nurkhomsiati, S.Pd selaku guru BK diperoleh keterangan bahwa para guru sudah berusaha dengan memberikan sanksi edukatif yang bersifat mendidik terhadap siswa, namun dikarenakan tingkat pelanggaran yang tinggi guru harus memberikan sanksi yang bersifat fisik dan mental, namun di dalamnya terkandung nilai edukatif dan ditujukan hanya bersifat membuat jera agar tidak melakukan pelanggaran lagi

Sebagai contoh, berdasarkan hasil observasi penulis pada bulan Februari dan April 2013, penulis melihat berbagai pelanggaran yang terjadi di sekolah seperti membolos, merokok, berambut dan berkuku panjang, berkelahi, bermakeup dan aksesoris yang berlebihan, ribut saat upacara dan belajar di kelas, yang kemudian diberikan sanksi oleh petugas piket, guru atau wali kelas siswa yang bersangkutan, sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.9. Hasil Observasi Berbagai Pelanggaran yang Dilakukan Siswa dan Pemberian Sanksinya pada MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin

Hari/Tgl	Nama Siswa	Kelas	Peristiwa	Sanksi
Senin, 11-2-2013	Ricky Saputra	VIII C	Berambut dan kuku panjang	Dipotong oleh guru, karena sudah ditegur dan disuruh potong namun tidak mau
Kamis, 28-2-2013	Teddy Saputra	VIII C	Membolos	Surat Perjanjian dan dipanggil orang tua
Senin, 4-3-2013	Ahmad Rifani Nafarin Fahrurazi Indra W	IX A VII C IX C VIII B	Berkelahi	Surat Perjanjian dan dipanggil orang tua
Rabu, 20-3-2013	Ahmad Rifani Hanif Rabial	VIII D	Membuat keributan pada saat shalat zuhur	Disuruh shalat berjamaah kembali

Hari/Tgl	Nama Siswa	Kelas	Peristiwa	Sanksi
Kamis, 28-3-2013	Nurul Aura I Maulida Santi	VII A VII A	Membawa HP	Ditegur, Barang disita dan Pemanggillan orang tua
Senin, 1-4-2013	M. Faisal M. Fadillah Yuniar Najiah	IX B IX C VIII B VIII B	Berbicara saat upacara bendera	Membuat barisan sendiri dan hormat bendera
Rabu, 3-4-2013	Ahmad Rifani	VIII D	Merokok di kelas	Pemanggilan orang tua, membuat makalah bahaya merokok dan membuat surat perjanjian

Kemudian berdasarkan data dokumentasi catatan BP dalam "Daftar Peristiwa Siswa" dari bulan Nopember tahun 2012 sampai dengan Januari tahun 2013 (terlampir) dapat diuraikan sebagian kecil dari jenis pelanggaran, dan sanksi yang diberikan berdasarkan catatan guru BP dapat dilihat dari tabel berikut.[1]

Tabel 4.10.Jenis Pelanggaran dan Sanksi Yang Diberlakukan di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin Dalam Buku Catatan Guru BP

Pelanggaran	Sanksi
1. Terlambat Datang ke sekolah ▪ < 15 menit ▪ > 15 menit ▪ > 15 lebih (berkali-kali)	 Membersihkan sampah, menyapu ruangan, dll Membersihkan WC, halaman, tugas tambahan Diberikan surat peringatan, skorsing
2. Membolos ▪ 1 mata pelajaran ▪ 1 hari penuh ▪ > 1 hari (berkali-kali)	Dipanggil wali kelas dan diberi tugas oleh guru yang mengajar atau guru mata pelajaran Surat peringatan – dipanggil Kepsek dipanggil orang tua – Skorsing
3. Siswa putra berambut panjang dan berkuku panjang dan siswa putri bermakeup atau aksesoris yang berlebihan	Ditegur dan disuruh potong. Apabila tidak dipotong pihak sekolah yang melakukannya Ditegur, disita, dimusnahkan, Skorsing satu minggu apabila berkali-kali

[1]Sumber: Dokumentasi Guru BP dalam bentuk buku catatan atau Daftar Peristiwa Siswa

Pelanggaran	Sanksi
4. Membawa HP, walkman, perlengkapan sekolah yang diluar ketentuan dan menyalahgunakan fungsi	Ditegur bila kategori ringan Barang disita dan tidak dikembalikan bila termasuk pelanggaran yang berat
5. Mencuri barang / mengambil milik orang lain	Dipanggil orang tua, membuat perjanjian. skorsing, dikeluarkan dari sekolah
6. Berpacaran / berbuat *asusila*	Dipanggil orang tua, membuat perjanjian, skorsing, dikeluarkan dari sekolah
7. Merokok	Berlari mengelilingi lapangan beberapa kali, membuat makalah bahaya merokok Diberikan peringatan, skorsing
8. Berjudi	Dipanggil orang tua, skorsing, dikeluarkan dari sekolah.
9. Memakai obat-obatan terlarang	Dipanggil orang tua, skorsing, dimasukkan panti rehabilitasi biaya orang tua, dikeluarkan dari sekolah
10. Berkelahi, tawuran	Dipanggil orang tua, membuat perjanjian, skorsing, dikeluarkan dari sekolah
11. Ribut, berbuat gaduh, tidak disiplin saat di kelas atau pada saat upacara	Hormat bendera, didirikan di kelas, disuruh menghafal, diberikan tugas,

Pada tabel di atas hanya menggambarkan sebagian kecil dari jenis-jenis pelanggaran, dan sanksi yang diberlakukan di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya mengenai tata tertib dan penerapan sanksi yang diberlakukan di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin dapat dilihat pada buku Tata tertib dan Tata krama Kehidupan Sosial bagi siswa di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin" (terlampir).

Adapun prosedur tahapan-tahapan penerapan sanksi yang diberlakukan pada MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin yakni apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, maka guru atau petugas piketlah yang pertama kali menangani siswa tersebut dan dilanjutkan ke "DAFTAR PERISTIWA SISWA". Apabila siswa tersebut terus mengulangi pelanggaran maka akan dilanjutkan ke wali

kelas yang akan menanganinya memberikan sanksi. Kemudian apabila wali kelas tidak sanggup menangani siswa atau siswa terus saja mengulangi pelanggaran maka wali kelas akan menyerahkan kepada guru BK, kemudian guru BK akan memberikan bimbingan/nasehat, teguran, hukuman, skorsing, atau bisa juga siswa memanggil orang tua siswa tersebut. Kemudian apabila siswa terus saja mengulangi pelanggaran maka kepala sekolah yang menangani siswa tersebut/memberikan sanksi yang lebih tegas.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data "Daftar Peristiwa Siswa" sekolah tentang pelanggaran siswa selama 6 bulan yaitu semester genap tahun ajaran 2012/2013 diperoleh data bahwa apabila siswa melanggar peraturan, maka ia akan mendapatkan sanksi. Sanksi diterapkan pada saat di mana terjadi pelanggaran. Apabila guru mengetahui ada siswa yang melanggar peraturan/tidak disiplin maka pada saat itulah diterapkan sanksi, kecuali guru tidak mengetahui siswa yang bersangkutan melanggar peraturan.

Hal ini didukung hasil wawancara dengan guru-guru dan petugas piket, diperoleh data bahwa tempat penerapan sanksi adalah di sekolah, yaitu ruang piket, di dalam kelas, di ruang BK, ruang serba guna dan juga bisa di luar kelas, tetapi masih dalam lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa menyatakan penerapan sanksi diberlakukan di sekolah dan tidak pernah diberlakukan di luar sekolah.

Kemudian mengenai jenis sanksi yang diberikan, berdasarkan hasil wawancara dengan guru petugas piket dan dokumentasi data pada "Daftar Peristiwa Siswa" diperoleh data bahwa jenis-jenis sanksi yang diterapkan terhadap

pelanggaran tata tertib sekolah berbeda-beda sesuai jenis pelanggaran yang dilakukan.

Apabila siswa melakukan pelanggaran peraturan tata tertib sekolah, maka dicatat dalam "Daftar Peristiwa Siswa" terhadap pelanggaran tersebut selanjutnya diberlakukan sanksi sebagai hukuman atau bersifat menjerakan bagi siswa tersebut. Penerapan sanksi mental lebih dominan daripada sanksi fisik.

Sanksi mental yang diterapkan antara lain seperti: teguran, nasehat, peringatan, diberikan tugas tambahan, dan dipekerjakan di perpustakaan. Sedangkan sanksi fisik dapat berupa, disuruh lari keliling lapangan, membersihkan WC, dan halaman sekolah, hormat bendera, dan sebagainya. Namun jarang sekali berupa sanksi fisik yang keras seperti dipukul, disetrap, dijemur di lapangan upacara dan sebagainya.

Apabila anak tidak disiplin maka guru dapat langsung menerapkan sanksi apabila jenis pelanggaran yang diberikan tergolong jenis pelanggaran berat. Sanksi yang diterapkan dapat berupa sanksi mental berupa peringatan dan ancaman. Untuk lebih jelasnya mengenai sering tidaknya sanksi mental diterapkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11. Distribusi Frekuensi Penerapan Sanksi Mental

No	KATEGORI	F	P
1	Sering diterapkan	29	72,50
2	Kadang-kadang diterapkan	11	27,50
3	Tidak pernah diterapkan	-	-
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang menyatakan sanksi mental sering diterapkan sebanyak 29 orang siswa (72,50) termasuk kategori tinggi, yang menyatakan kadang-kadang diterapkan sebanyak 11 orang siswa (27,50%) termasuk kategori rendah sekali, dan yang menyatakan tidak pernah diterapkan tidak ada.

Selain sanksi mental sanksi fisik juga diterapkan di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin. Namun apabila dibandingkan dengan sanksi mental, sanksi fisik memang lebih sedikit dan jarang diterapkan. Mengenai sering tidak sanksi fisik di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin diterapkan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12. Distribusi Frekuensi Penerapan Sanksi Fisik

No	KATEGORI	F	P
1	Sering diterapkan	24	60
2	Kadang-kadang diterapkan	13	32,50
3	Tidak pernah diterapkan	3	7,50
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa sanksi fisik hanya kadang-kadang saja diterapkan yaitu sebanyak 13 orang (32,50%) termasuk kategori rendah, dan yang menyatakan sering diterapkan sebanyak 24 orang siswa (60%), kemudian yang menyatakan tidak pernah diterapkan sebanyak 3 orang siswa (7,50%).

d. Efektivitas Penerapan Sanksi Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Pada MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin

Dari hasil wawancara dan observasi dengan "DAFTAR PERISTIWA SISWA" diperoleh data bahwa setelah siswa melakukan pelanggaran dan diberikan sanksi, maka siswa yang bersangkutan sebagai besar tidak mengulangi kembali pelanggaran yang dilakukan, kecuali siswa yang bandel dan suka melakukan pelanggaran.

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Siswa Melakukan Pelanggaran Setelah Mendapat Sanksi

No	KATEGORI	F	P
1	Sering menggulangi	-	-
2	Kadang-kadang mengulangi	7	17,50
3	Tidak pernah mengulangi	33	82,50
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan tidak pernah lagi mengulangi pelanggaran setelah mendapatkan sanksi yaitu sebanyak 33 orang (82,50%) termasuk kategori tinggi sekali, sedangkan yang menyatakan kadang-kadang mengulangi pelanggaran setelah mendapatkan sanksi sebanyak 7 orang siswa (7,50%) termasuk kategori rendah sekali, selain daripada itu tidak ada siswa yang menyatakan bahwa sering mengulangi.

Dari hasil wawancara, observasi, dan angket diperoleh data bahwa setelah dikenakan sanksi sebagian besar siswa semakin taat terhadap peraturan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Ketaatan Siswa Terhadap Peraturan Setelah Mendapat Sanksi

No	KATEGORI	F	P
1	Semakin taat terhadap peraturan	35	87,50
2	Sedikit lebih taat terhadap peraturan	5	12,50
3	Semakin tidak taat terhadap peraturan	-	-
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa semakin taat terhadap peraturan setelah mendapatkan sanksi karena siswa yang menyatakan semakin taat terhadap peraturan sebanyak 35 orang siswa (87,50%) termasuk kategori tinggi sekali, dan yang menyatakan sedikit lebih taat terhadap peraturan sebanyak 5 orang siswa (12,50) termasuk kategori rendah sekali, selain itu tidak ada siswa yang menyatakan semakin tidak taat terhadap peraturan.

2. Data tentang faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Sanksi Dalam Menunjang Disiplin Siswa Di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin

   a. Faktor Kepala sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh data bahwa tata tertib yang diterapkan oleh kepala sekolah berisi/memuat sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan, dan kepala sekolah memberikan hak penuh kepada guru atau petugas piket untuk menerapkan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, diperoleh data bahwa kepala sekolah di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin juga menerapkan sanksi

namun hanya kadang-kadang saja karena diserahkan sepenuhnya kepada guru, petugas piket dan guru BK.

b. Faktor Guru

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket diperoleh data bahwa guru di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin sering menerapkan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan. Hal ini dilakukan agar mereka bisa disiplin. Untuk lebih jelasnya mengenai seringnya guru menerapkan sanksi dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Distribusi Frekuensi Guru Menerapkan Sanksi

No	KATEGORI	F	P
1	Sering	35	87,50
2	Kadang-kadang	5	12,50
3	Tidak pernah	-	-
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan guru lah yang paling sering menerapkan sanksi, yakni sebanyak 35 orang siswa (87,50%) termasuk kategori tinggi, dan yang menyatakan kadang-kadang menerapkan sanksi sebanyak 5 orang siswa (12,50%) termasuk kategori rendah sekali, kemudian yang menyatakan tidak pernah menerapkan sanksi tidak ada.

c. Faktor Siswa

Penerapan sanksi sangat dipengaruhi banyak tidaknya pelanggaran yang dilakukan siswa. Dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa diperoleh data bahwa sebagian besar siswa memang kadang-kadang melanggar peraturan.

Hal ini diperkuat berdasarkan data dokumentasi yang penulis peroleh diketahui bahwa pelanggaran peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa kelas VIII dan IX yang telah ditetapkan sebagai responden berada pada kategori sedang (cukup) dengan mayoritas pada jenis dan tingkat pelanggaran ringan.

d. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga mempengaruhi jiwa anak untuk disiplin dan tidak melanggar peraturan. Apabila anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tinggi disiplinnya, maka apabila ia masuk sekolah akan membantu dalam usaha menciptakan disiplin. Sedangkan apabila anak dibesarkan pada keluarga yang tidak mengenal disiplin, maka kemungkinan anak akan melanggar peraturan dan tidak disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diperoleh data bahwa sebagian besar orang tua siswa hanya kadang-kadang saja menerapkan sanksi. Orang tua yang menerapkan sanksi kepada anaknya hanya dikarenakan anaknya bandel dan nakal. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi terhadap tingkat pelanggaragan yang dilakukan di sekolah. Karena itu penulis meminta data untuk memenuhi apakah orang tua sering menerapakan sanksi kepada anak (siswa).

2) Lingkungan Sekolah

Penerapan sanksi juga dipengaruhi antara lain oleh tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut, keadaan lingkungan sekolah dan sekitar serta tingkat disiplin/pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokunentasi diketahui bahwa pada MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin keadaan lingkungan sekolah dan sekitar cukup kondusif dan refresentatif, jauh dari kebisingan dan terhindar dari peredaran narkoba, namun dari segi disiplin siswa terkesan masih kurang karena tingkat pelanggaran yang cukup banyak.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat mempengaruhi sikap dan watak siswa apabila lingkungan masyarakat di sekitar keras dan sering dan melakukan pelanggaran hukum dan kriminal, maka akan sangat mempengaruhi siswa-siswa tersebut dan kemungkinan untuk sering berbuat pelanggaran di sekolah.

Untuk menggali data tentang faktor lingkungan terhadap penerapan sanksi maka penulis menyebar angket pada siswa. Dari hasil angket tersebut diperoleh data yang menyatakan sebagian besar siswa tinggal di lingkungan yang kadang-kadang melakukan kekerasan atau tindakan kriminal. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16. Distribusi Frekuensi Keadaan Masyarakat Di Sekitar Tempat Siswa Tinggal Siswa

No	KATEGORI	F	P
1	Sering terjadi kekerasan / kriminal	11	27,50
2	Kadang-kadang terjadi	24	60
3	Tidak pernah	5	12,50
Jumlah		40	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa kadang-kadang terjadi kekerasan dan tindakan kriminal yaitu sebanyak 24

orang siswa (60%) termasuk kategori sedang, dan yang menyatakan tinggal di lingkungan masyarakat yang sering terjadi kekerasan dan tindakan kriminal sebanyak 11 orang siswa (27,50%) termasuk kategori rendah, kemudian yang menyatakan tinggal di lingkungan masyarakat yang tidak pernah melakukan kekerasan dan kriminal sebanyak 5 orang siswa (12,50%) termasuk kategori rendah sekali.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan baik dalam bentuk tabel maupun penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisaan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini

Untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakannya berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Analisis Data Tentang Penerapan Sanksi Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin

   a. Tata Tertib yang berlaku di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin

Dari penyajian data sebelumya yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan angket dapat diketahui bahwa seluruh responden menyatakan bahwa tugas dan kewajiban MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin selalu diberlakukan dan terkesan lebih ketat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan tugas dan kewajiban di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin telah berjalan

dan terlaksana dengan cukup baik, dilihat dari intensitas pelaksanaan dan sifatnya yang lebih ketat.

Tugas dan kewajiban dapat dikatakan ketat apabila sering berlaku, mengatur seluruh kehidupan siswa, sifatnya lebih rinci/detail dan sebagainya, karena di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin tugas dan kewajibannya memenuhi hal-hal tersebut maka dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik.

Tata tertib di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin selain berisi tugas dan kewajiban, juga berisi larangan-larangan bagi siswa. Sebagian besar responden menyatakan bahwa tata tertib tersebut telah dilaksanakan dan berjalan dengan cukup baik. Hal ini menunjukan bahwa tata tertib di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin dapat dikatakan cukup baik karena intensitas penerapan larangan-larangan sangat tinggi dan terpenuhi unsur-unsur komponen-komponen tata tertib tersebut.

Tata tertib atau peraturan yang diberlakukan pada MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin diterapkan berdasarkan hasil musyawarah guru-guru (pihak sekolah) MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin dengan perwakilan orang tua wali dari komite sekolah dengan mengeluarkan Surat Keputusan (SK) Kepala Madrasah MTsN Banjar selatan 2 Nomor 03 Tahun 2010 Tentang Tata Tertib dan Tata Krama Kehidupan Sosial Bagi Siswa MTsN Banjar Selatan 2 Banjarmasin tanggal 24 Juni 2010 yang dituangkan dalam "Tata Tertib Dan Tata Krama Kehidupan Sosial Bagi Siswa di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin" yang terdiri dari 3 bab dan 7 pasal yaitu tentang pakaian sekolah, kerapian,

kedisiplinan, kebersihan dan ketertiban, tata krama, kegiatan keagamaan, upacara bendera dan peringatan hari besar agama serta ketentuan tambahan (terlampir)

Apabila melanggar tata tertib tersebut akan diberikan sanksi antara lain berupa nasehat, peringatan, teguran, penugasan seperti membuat resume seputar ilmu pengetahuan, hukuman, pemanggilan orang tua, skorsing dan bahkan sampai adanya pemberhentian atau dikeluarkan dari sekolah sesuai dengan frekuensi atau tingkat pelanggaran yang dilakukan. Hal ini menunjukkan penerapan sanksi di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin dapat dikatakan dengan baik karena intensitas penerapan sanksi telah berjalan dengan semestinya.

b. Tingkat disiplin siswa di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin

Dari penyajian data yang telah diuraikan sebelumnya data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa selalu taat dalam melaksanakan tugas dan kewajiban dalam peraturan yang berlaku di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa masih tergolong kategori sedang, karena disiplin itu dapat dilihat dari ketaatan terhadap peraturan atau ketaatan terhadap pelaksanaan tugas dan kewajiban serta menghindari larangan-larangan.

Berdasarkan data hasil dokumentasi yang diperoleh diketahui bahwa pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa mayoritas berada pada tingkat pelanggaran ringan, seperti: “terlambat masuk sekolah, seragam yang tidak sesuai aturan, kuku panjang, tidak membawa buku, membolos, rambut panjang tidak dipotong, berbuat gaduh dan ribut di kelas”. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat disiplin siswa tergolong kategori cukup tinggi, karena mayoritas siswa taat

menghindari larangan-larangan dan inti dari disiplin adalah ketaatan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban serta tidak melakukan hal yang dilarang.

c. Cara penerapan Sanksi Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin

Berdasarkan penyajian data sebelumnya yang diperoleh dari hasil wawancara, dan observasi di lapangan diperoleh data bahwa prosedur penerapan sanksi di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin adalah melalui tahapan-tahapan tertentu. Penerapan sanksi yang berlaku di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin adalah berdasarkan jenis pelanggaran yang dilakukan dengan pemberlakuan atau pemberian sanksi yang beragam sesuai tingkat pelanggaran tersebut dan guru dapat menerapkan sesuai kewenangannya berdasarkan kaidah pendidikan.

Prosedur tahapan penerapan sanksi yang diberlakukan pada MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin yakni apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, maka guru atau petugas piketlah yang pertama kali menangani siswa tersebut dan dilanjutkan ke "DAFTAR PERISTIWA SISWA". Apabila siswa tersebut terus mengulangi pelanggaran maka akan dilanjutkan ke wali kelas yang akan menanganinya memberikan sanksi. Kemudian apabila wali kelas tidak sanggup menangani siswa atau siswa terus saja mengulangi pelanggaran maka wali kelas akan menyerahkan kepada guru BK, kemudian guru BK akan memberikan bimbingan/nasehat, teguran, tugastambahan tentang ilmu pengetahuan seperti siswa yang bernama Ahmad Rifani kelas VIII D yang ketahuan merokok maka sanksi tambahan disuruh membuat makalah tentang

bahaya merokok dan mendapat skorsing, atau bisa juga siswa memanggil orang tua siswa tersebut.

Kemudian apabila siswa terus saja mengulangi pelanggaran maka kepala sekolah yang menangani siswa tersebut memberikan sanksi yang lebih tegas sampai kepada alih tangan kasus kepada pihak yang terkait. Hal ini sejalan dengan teori sanksi yaitu teori perbaikan, sanksi diterapkan untuk memperbaiki tingkah laku siswa. Jadi waktu penerapan sanksi dapat dikatakan tinggi karena langsung diterapkan setelah terjadi pelanggaran

Adapun tempat penerapan sanksi adalah di sekolah, penerapan sanksi sering di sekolah karena penerapan sanksi akan lebih mudah dan efektif karena siswa yang menjadi objek penerapan sanksi ada di sekolah tersebut. Guru tidak mengalami kesulitan untuk menerapkan sanksi tanpa membuat surat panggilan atau mengunjungi anak ke rumahnya.

Jenis-jenis sanksi yang diterapkan berbeda-beda akan lebih baik karena sanksi yang diterapkan menyesuaikan dengan jenis pelanggaran tetapi tidak menghilangkan nilai edukatif, apabila pelanggaran yang dilakukan frekuensinya rendah atau tingkatannya rendah maka sanksi yang diterapkan juga rendah. Penerapan sanksi juga harus disesuaikan dengan syarat-ayarat penerapan sanksi, yaitu harus sesuai dengan kesalahan, obyektif, tidak terbawa emosi dan sebagainya.

d. Efektivitas penerapan Sanksi Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin

Setelah siswa melakukan pelanggaran, dicatat dan mendapat sanksi, maka siswa yang bersangkutan sebagian besar tidak mengulangi kembali pelanggaran yang dilakukan, kecuali siswa yang bandel dan suka melakukan pelanggaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa setelah dikenakan sanksi tidak mengulangi kembali pelanggaran dapat dikatakan tinggi. Sanksi edukatif merupakan salah satu cara untuk meminimalisir pelanggaran yang terjadi agar siswa dapat menimba ilmu pengetahuan dari sanksi tersebut misalnya seorang siswa tidak mengerjakan PR maka hukumannya disuruh menghafal 2 hadist. Dikatakan tinggi karena mayoritas responden menyatakan tidak mengulang setelah mendapatkan sanksi dan sanksi dapat menunjang disiplin siswa. Sanksi dapat menunjang disiplin siswa karena setelah mendapat sanksi siswa tidak mengulangi lagi pelanggaran, sebaliknya sanksi tidak dapat dikatakan penunjang disiplin siswa apabila siswa setelah mendapatkan sanksi tetap melakukan pelanggaran.

Sebagian besar siswa pada dasarnya semakin taat terhadap peraturan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa setelah dikenakan sanksi lebih kuat terhadap peraturan dapat dikatakan tinggi. Dikatakan tinggi karena mayoritas siswa menyatakan setelah mendapatkan sanksi siswa semakin taat terhadap peraturan sehingga dapat dikatakan sanksi bisa menunjang disiplin siswa.

Sanksi yang diterapkan pada Madrasah Tsanawiyah Banjar Selatan 2 digunakan sebagai alat control dengan peraturan yang dibebankan serta konsekuensi yang diterima bagi pelanggar, sehingga dengan adanya hukuman ini

dapat membangkitkan rasa disiplin, rasa tangggung jawab siswi terhadap hak dan kewajiban sebagai pelajar dan terwujudnya akhlaqul karimah pasa diri siswa.

2. Analisis Data Tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sanksi dalam menunjang disiplin siswa.

a. Faktor Kepala Sekolah.

Dari data yang ada dapat diketahui bahwa kepala sekolah juga menerapkan sanksi kepada siswa, walaupun hanya kadang-kadang dan dapat dikategorikan sedang. Kepala sekolah di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin memberikan kebebasan yang tinggi kepada guru untuk menerapkan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan.

Kepala sekolah adalah sebagai administrator dan manajer dalam sekolah dialah yang mengatur segala sesuatu di sekolah, baik berupa kebijakan tentang tata tertib, mengatur dan memimpin personel-personel sekolah guru dan siswa. Pada MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin kepala sekolah dalam mengambil kebijakan tentang sanksi memberikan kebebasan kepada guru untuk menerapkan sanksi dan meneruskan apabila ada alih tangan kasus atau *referral*.

b. Faktor Guru.

Pada MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin para guru lah yang sering menerapkan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan. Hal ini dilakukan agar mereka bisa disiplin. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai hak untuk memberikan pendidikan pengajaran kepada siswa dan mempunyai hak untuk menegus, memberikan nasehat dan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Penerapan sanksi di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin oleh guru piket dan para guru yang mengajar di sana dapat dikatakan tinggi, karena mayoritas responden menyatakan sering menerapkan sanksi dan intensitas penerapan sanksi juga tinggi. Tingginya penerapan sanksi di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin disebabkan ketatnya peraturan dan tingginya disiplin sekolah. Apabila terjadi pelanggaran biasanya langsung ditindak lanjuti. Penerapan sanksi harus memenuhi syarat-syarat penerapan sanksi dan harus melihat keadaan anak.

c. Faktor Siswa.

Dari data yang diketahui bahwa siswa yang taat melaksanakan tugas dan kewajiban dari data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat disiplin siswa tinggi. Tingginya disiplin siswa karena ketatnya peraturan di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin dan tingginya penerapan sanksi. Sanksi bisa menunjang disiplin siswa, sebaliknya penerapan sanksi akan menurun apabila tidak terjadi pelanggaran. Sanksi tidak boleh diterapkan apabila tidak terjadi pelanggaran, karena akan berakibat yang buruk.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor siswa dalam penerapan Sanksi Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin menjadi faktor pendukung dikarenakan tingginya tingkat disiplin siswa dan rendahnya tingkat pelanggaran peraturan yang terjadi.

d. Faktor Lingkungan.

1) Lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga mempengaruhi jiwa anak untuk disiplin dan tidak melanggar peraturan. Apabila anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tinggi disiplinnya, maka apabila ia masuk sekolah akan membantu dalam usaha menciptakan disiplin, demikian sebaliknya. Orang tua yang sering menerapkan sanksi kepada anaknya, akan mempengaruhi sikap anak tersebut terhadap sanksi yang diterapkan di sekolah.

Dari penyajian data sebelumnya diketahui bahwa dalam lingkungan keluarga, sebagian besar dari responden menyatakan orang tua mereka di rumah juga menerapkan sanksi apabila siswa sering berbuat kesalahan dan melakukan pelanggaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sanksi dalam keluarga siswa pun juga diberlakukan oleh orang tua. Lingkungan keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi dalam mendidik anak, dengan adanya orang tua siswa yang menerapkan sanksi pada anaknya, hal ini menjadi faktor yang sangat mempengaruhi dalam penerapan sanksi.

2) Lingkungan sekolah

Dari penyajian data yang ada, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menyatakan di sekolah tingkat disiplin siswa cukup tinggi karena ketatnya peraturan yang berlaku. Pada dasarnya di sekolah masih ada terjadi pelanggaran peraturan sekolah. Namun mayoritas pelanggaran yang terjadi hanya pada kategori pelanggaran ringan. Hal ini menunjukkan pelanggaran yang terjadi pada MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin dikatakan sedang. Penerapan sanksi dipengaruhi oleh keadaan sekolah, yaitu keadaan sekolah yang banyak terjadi pelanggaran, maka mungkin penerapan sanksi akan lebih tinggi dibandingkan

sekolah yang tidak banyak terjadi pelanggaran kalau sekolah yang tidak banyak terjadi pelanggaran kalau sekolah benar-benar memang menegakkan peraturan.

Di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin pelanggaran sedang atau tidak banyak terjadi pelanggaran tetapi tingkat sanksi tinggi, hal ini disebabkan karena siswa pada mulanya banyak melakukan pelanggaran. Kemudian mendapatkan sanksi maka mereka menjadi jera, dan kadang-kadang sanksi yang diterapkan di MTsN Banjar Selatan 2 Kota Banjarmasin tidak sesuai dengan pelanggaran atau bisa juga siswa tidak melakukan kesalahan tetapi dikenakan sanksi.

3) Lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa yang menyatakan lingkungan masyarakat di mana ia tinggal termasuk lingkungan yang kondusif dan relatif aman. Hanya sebagian kecil siswa yang menyatakan bahwa lingkungan masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka sering melakukan kekerasan, perkelahian dan pelanggaran hukum.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lingkungan sekitar siswa tinggal jarang sekali terjadi kekerasan, perkelahian dan pelanggaran hukum sehingga dapat dikategorikan baik. Karena lingkungan tidak begitu mempengaruhi siswa untuk melakukan pelanggaran. Siswa yang lingkungannya tidak baik maka akan mempengaruhi kepribadian siswa. Siswa yang tinggal di lingkungan tersebut akan lebih mudah melakukan tindakan kriminal atau yang melanggar hukum.